

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Penelitian ini ditujukan untuk perusahaan dalam sektor keuangan yang tercatat pada BEI tahun 2020 - 2021. Informasi terkait perusahaan yang terindeks diambil melalui website resmi yaitu www.idx.co.id serta melalui situs perusahaan yang bersangkutan. Data yang dipakai dalam pengujian berupa financial reports tahunan dan komponen corporate governance perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial perusahaan tersebut.

3.1.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi sebagai sekelompok subjek, konsep, atau kejadian. Populasi merupakan kumpulan objek digeneralisasikan Penelitian ini memiliki populasi yang terdiri dari sekumpulan perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2021. Dan jumlah populasi terjangkaunya sebanyak 74 perusahaan. (Sugiyono, 2017)(Sugiyono, 2017).

3.1.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Djarwanto (1994) sampel merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari populasi. Tentunya sampel ini bagaikan organ dari sebuah organisme. Sehingga

sampel harus memiliki karakteristik dan mewakili atau cerminan dari sebuah populasi. (Djarwanto, 1994). (Sugiyono, 2017)

Pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Menurut Sugiyono (2017), teknik tersebut adalah pendekatan pengambilan sampel yang tidak memberikan kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam hal pengambilan sampel menggunakan kriteria sampel dalam penelitian, beberapa contohnya adalah:

Perusahaan sektor keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2020 – 2021.

Perusahaan sektor keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyajikan dan melaporkan laporan keuangan tahunan selama selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2020 – 2021.

Perusahaan sektor keuangan sektor keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2020 – 2021.

Perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Terjangkau

Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 – 2021	105
Perusahaan sektor keuangan yang tidak terdaftar dalam BEI selama 2 tahun berturut-turut pada tahun 2020 - 2021	(3)
Perusahaan sektor keuangan yang tidak melaporkan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2020 - 2021	(0)

Perusahaan sektor keuangan yang mengalami kerugian selama tahun 2020 – 2021	(24)
Outlier Data	(4)
Jumlah Populasi Terjangkau	74

Berdasarkan estimasi tersebut, populasi yang dapat dijangkau yang sesuai dengan persyaratan adalah 74. Sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf kesalahan (5%)

Kemudian diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 62,44 perusahaan dengan setelah memperhitungkan melalui rumus slovin dan taraf kesalahan 5%, sehingga jika dibulatkan total sampel yang dipakai dalam pengkajian ini sebanyak 62 perusahaan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian penelitian secara ilmiah yang tersusun secara sistematis setiap bagian-bagian dan fenomenanya serta

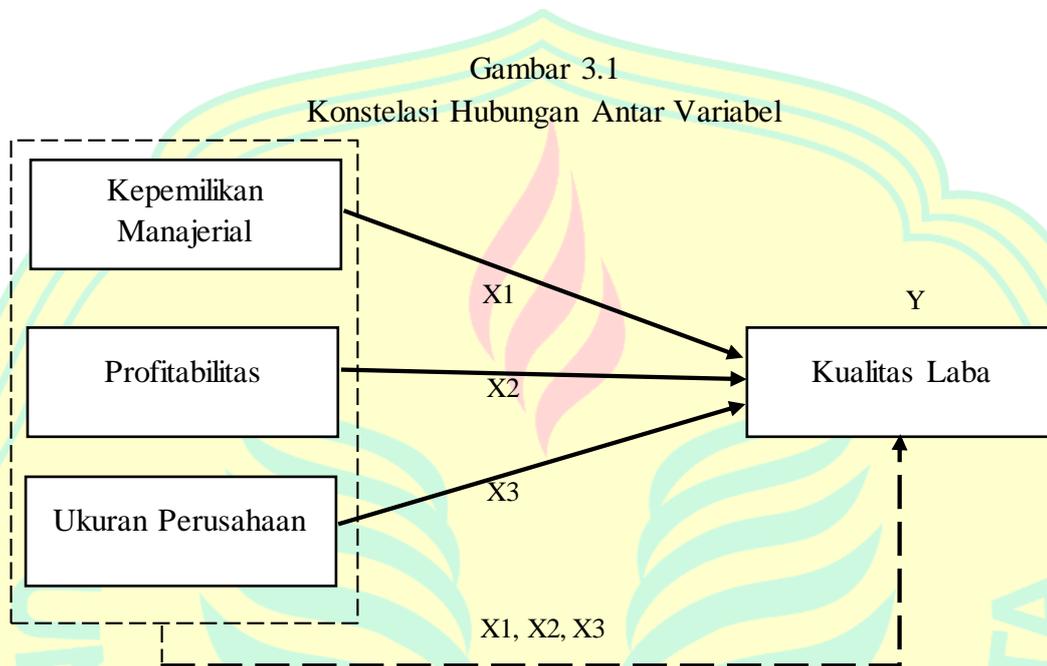
hubungannya. Dalam hal ini penelitian kuantitatif ditujukan untuk melakukan analisis serta mengembangkan model yang bersifat matematis terkait teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam sejalan dengan teori menurut Siyito dan Sodik (2015). Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai penelitian yang bersifat secara empiris dimana data yang disajikan berbentuk angka-angka yang kemudian diujikan serta dianalisis menggunakan statistik sejalan dengan teori menurut Syahrudin dan Salim (2014). Jenis dari penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasional atau correlational research, yaitu sebuah jenis penelitian dengan maksud untuk diuji serta dianalisis agar dapat melihat apakah terdapat pengaruh variabel yang diteliti atau bagaimana pengaruh yang dihasilkan variabel tersebut, apakah mempengaruhi secara kuat dan signifikan atau sebaliknya.

3.2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, artinya variabel bebas adalah kejadian yang sudah terjadi. *Ex-post facto* menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang mengkaji peristiwa-peristiwa yang telah terjadi kemudian ditelusuri kembali untuk mengetahui sebab-sebab yang mungkin menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex-post facto* mencari penjelasan atas perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala, atau fenomena yang dihasilkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau hal-hal yang menimbulkan perubahan variabel bebas secara keseluruhan yang telah terjadi.

3.2.3 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berikut adalah gambar hubungan antar variabel di dalam penelitian ini:



3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh tidak langsung didapatkan dari pihak yang terkait, melainkan pengumpulan data ini didapatkan dengan cara ataupun melalui dokumentasi. Metoda yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Studi Pustaka

Dalam mengumpulkan data ini, peneliti pertama kali melakukan pengumpulan data dan juga teori yang mendukung serta berkaitan dengan isu yang diuji. Dalam pengumpulan ini, peneliti menghimpun data serta

teori melalui artikel, jurnal penelitian, buku teori, berita, dan lain sebagainya.

2. Studi Dokumenter

Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, selain itu juga melalui situs web perusahaan masing-masing.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Kualitas Laba)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat dikarenakan adanya pengaruh dari variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas laba.

a. Definisi Konseptual

Kualitas laba merupakan kualitas dari sebuah informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan perusahaan, dimana informasi tersebut dikatakan berkualitas jika mampu mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya, dan mampu mengukur laba di masa depan serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menilai kinerja yang telah dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang berkualitas akan digunakan para pengguna informasi dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi laba tidak boleh bias.

b. Definisi Operasional

Kualitas laba dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan skala rasio. Dimana skala rasio ini akan mengukur tingkat kestabilan laba bersih dari tahun ke tahun. Dalam pengukuran kualitas laba dapat dijabarkan dengan menggunakan perhitungan arus kas yang dapat diwujudkan ke dalam kas perusahaan dibagi dengan laba yang dihasilkan perusahaan sebelum dikenakan beban bunga dan pajak. Dalam hal ini, semakin tinggi kualitas laba dari sebuah perusahaan dapat dicerminkan dengan arus kas dari sebuah perusahaan. Jadi, rasio *earnings quality* ini Rasio earning quality menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan basis akrual. Berikut ini rumus dalam mengukur kualitas laba menggunakan skala rasio *earnings quality*:

$$E_Q = \frac{CFO}{EBIT}$$

Keterangan :

CFO = Cash Flow From Operating Activities

EBIT = Earning Before Interest and Taxes

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen akan memberikan

stimulus sehingga variabel ini akan menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen, dan di sebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

a. Kepemilikan Manajerial

1. Definisi Konseptual

Proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam penentuan keputusan perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajemen yang besar di dalam organisasi akan berguna dalam mengawasi tindakan perusahaan. Insentif yang ditawarkan untuk memeriksa risiko perilaku oportunistik manajer akan tumbuh jika organisasi memiliki sedikit kepemilikan manajemen. Manajemen perusahaan harus lebih tegas dalam mengambil keputusan karena keputusan tersebut mempengaruhi dirinya sendiri karena manajer memiliki saham. Kepemilikan manajemen yang besar akan berguna dalam mengelola operasi perusahaan.

2. Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial dijadikan alat ukur dikarenakan dengan adanya saham yang dimiliki oleh manajemen membuat kesetaraan posisi antara investor dan manajemen, sehingga manajemen dan investor akan bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan, tidak lagi berdasarkan kepentingan individual. Lebih lanjut, informasi keuangan yang disampaikan akan lebih transparan tanpa adanya intervensi atau tekanan dari pihak

manapun. Kepemilikan manajerial merupakan besaran jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tersebut terhadap nilai total saham yang beredar. Dengan adanya saham yang dimiliki oleh manajemen akan menyeimbangkan dan menyetarakan kedudukan dari pihak manajemen dan principal sehingga konflik keagenan akan teratasi. Kepemilikan Manajerial diukur dengan:

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

1. Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dan menilai efektivitas kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ataupun kapabilitas perusahaan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan mampu membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan.

2. Definisi Operasional

Dalam melakukan analisa sebuah perusahaan, selain melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan Return On Assets. ROA akan mencerminkan kesanggupan sebuah

perusahaan dalam mendapatkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA digunakan oleh investor untuk pedoman pengambilan keputusan saat akan berinvestasi. Return On Asset akan mengukur tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan ROA akan mengindikasikan ketika nilai ROA tinggi maka akan semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena perusahaan mampu menggunakan seluruh aset yang dimilikinya guna mendapatkan laba. Berikut ini rumus ROA yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu membagi laba yang diperoleh perusahaan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

c. Ukuran Perusahaan

1. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan dijadikan sebuah indikator yang mengungkapkan kondisi sebuah perusahaan dimana terdapat sebuah parameter ukuran terkait besar kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, dimana besar atau kecilnya itu dapat mengacu pada tingkat asset perusahaan, tingkat penjualan, dan pangsa pasar perusahaan.

2. Definisi Operasional

Sebuah perusahaan dapat dinilai besar atau kecilnya dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan itu. Jika sebuah perusahaan memiliki total aset semakin besar, maka dapat dikatakan

perusahaan itu berukuran besar pula. Oleh karena itu, dalam pengukurannya dapat menggunakan perhitungan nilai logaritma dari total aktiva yang dimiliki perusahaan, maka *company size* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.4 Teknik Analisis

Tahapan yang dilakukan setelah data-data penelitian terkumpul adalah melakukan pengolahan data. Dalam observasi ini, analisa data yang dikembangkan ialah analisis kuantitatif. Kegiatan ini akan dianalisis dengan memanfaatkan statistika. Setelah dianalisis, maka data selanjutnya akan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25.

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan secara bersamaan untuk menguji dan meneliti dua atau lebih pengaruh dari variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan skala interval disebut dengan analisis regresi linear berganda menurut Narimawati (2008). Analisis regresi berganda ini ditujukan untuk membuat kesimpulan terkait dengan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menghitung regresi linear berganda dapat menggunakan model persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen → Kualitas Laba

a : Bilangan konstanta

b : Koefisien Regresi

X_1 : Variabel independen → Kepemilikan Manajerial

X_2 : Variabel independen → Profitabilitas

X_2 : Variabel independen → Ukuran Perusahaan

3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mengacu kepada mengubah dan mentransformasikan data mentah dengan tujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif berkaitan dengan hal-hal yang menjelaskan serta menguraikan data atau kondisi.

Sugiyono (2004) menyatakan bahwa *statistic deskriptive* ini merupakan statistika untuk menguji data melalui metode menjabarkan atau merefleksikan data yang sudah terhimpun. Lalu Bambang (2004) juga berpendapat bahwa analisis statistika deskriptif ini menggunakan data dalam suatu kelompok dalam upaya menjelaskan ataupun menarik garis benang merah kesimpulan terkait dengan apa yang ada di kelompok tersebut.

3.4.3 Uji Prasyarat Analisis

Dalam pengujian prasyarat analisa yaitu sebuah konsep yang dilakukan guna melakukan uji statistik apa saja yang diperlukan, uji statistik apa yang akan digunakan. Uji prasyarat analisis ini pengujian yang

digunakan untuk mencari tahu bagaimana kelanjutan dari pengujian hipotesis yang diajukan apakah dapat diteruskan atau tidaknya. Dalam pengujian ini, analisis prasyarat yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Dalam melakukan pengujian normalitas, yang perlu dilakukan secara sederhananya adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas data yang ada. Populasi data akan tersebar dan terdistribusi secara normal atau tidaknya dapat dikur menggunakan uji normalitas. Priyatno (2009) menyatakan data dikatakan normal jika signifikansi $> 0,05$. Bila nilai signifikansinya $< 0,05$ datanya tidak berdistribusi normal.

Peneliti dalam pengujiannya memanfaatkan Kolmogorov-smirnov dalam mengukur tingkat normalitas suatu data. Berdistribusi normal atau tidaknya suatu data dalam sebuah penelitian akan menentukan hasil uji statistiknya nanti, jika data tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistiknya nanti akan menurun.

2. Uji Linearitas

Dalam sebuah penelitian, pengujian linearitas variabel perlu dilakukan. Karena pengujian linearitas ini dimaksudkan guna meninjau apakah variabel yang ada di penelitian ini memiliki tautan yang linear atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada umumnya sebagai prasyarat daam analisis linear berganda. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data variabel memiliki hubungan linier; sebaliknya, data variabel tidak linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *test for*

linearity. Uji ini dikenal dengan Uji Linieritas pada SPSS, dan memiliki tingkat signifikansi 0,05..

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian atau analisis yang digunakan dengan tujuan untuk menilai apakah dalam sebuah hasil dari analisis regresi mampu menggambarkan hubungan yang valid atau tidak. Dalam pengujian asumsi klasik ini, menggunakan beberapa cara pengujian, diantaranya adalah:

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), tujuan pengujian ini adalah mengetahui apakah model regresi yang ditemukan memiliki hubungan antar variabel bebas atau tidak. Semestinya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model yang baik. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* menjadi penilaian saat melakukan tes multikolinieritas. Dengan anggapan multikolinieritas tidak muncul jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 dan sebaliknya akan terjadi multikolinier dalam variabel bebas tersebut.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun yang bersangkutan dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun sebelumnya. Jadi, pengujian ini akan menunjukkan error yang berdasarkan

waktu atau ruang. Dalam menguji autokorelasi, dapat menggunakan pengujian Durbin Watsons (DW). Dalam pengujian ini, dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), pengujian ini dilakukan untuk menelaah apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual observasi dalam model regresi. Sudah seharusnya sebuah pengujian tidak memiliki heteroskedastisitas, yang berarti bahwa varian residu bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Teknik Glejser dapat digunakan untuk menentukan adanya heteroskedastisitas antara nilai antisipasi variabel dependen dan residualnya. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05.

3.4.5 Uji Hipotesis

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat apakah faktor independen yaitu pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. Uji Regresi Parsial (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi uji-t dengan alfa 5%.

Dalam Uji Regresi, jika t hitung $>$ t tabel maka variabel independen berkorelasi dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Sedangkan nilai

signifikansi temuan keluaran SPSS, apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y), dan kebalikannya. Selanjutnya dilakukan uji F atau uji kecocokan model atau dikenal juga sebagai uji serentak merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara semua variabel independent terhadap variabel dependent yang dilakukan secara bersama-sama. Hasil dari uji F akan menunjukkan apakah variabel independent dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent atau tidak. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung yang terdapat dalam tabel ANOVA. Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi kemudian dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas model dalam menjelaskan fluktuasi model dependen dalam suatu penelitian. Koefisien determinasi satu atau mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Besarnya koefisien determinasi dapat diketahui pada kolom R square.